

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. **Simpulan**

Dengan mengacu pada bagian rumusan masalah serta analisis yang telah dikemukakan di dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tipe tindak tutur kekerasan verbal yang diucapkan oleh orangtua terhadap anak-anaknya mengenai tindakan ilokusi berupa (a) tuturan representatif, yang disampaikan dengan wujud melaporkan dan menyebutkan dengan jumlah delapan tuturan, (b) tuturan direktif, yang disampaikan dalam wujud menyuruh, menutut, dan menentang dengan jumlah sembilan tuturan, (c) tuturan ekspresif, yang disampaikan dalam wujud mengkritik dan mengeluh dengan jumlah 18 tuturan, (d) tuturan komisif, yang disampaikan dalam wujud mengancam dengan jumlah tiga tuturan, serta (e) tuturan Deklaratif, yang disampaikan dalam wujud membatalkan dan melarang dengan jumlah dua tuturan.

Ragam bentuk lingual kekerasan verbal terhadap anak dalam keluarga di kelurahan Tanjung Rejo, kecamatan Medan Sunggal, kota Medan mencakupi (a) kekerasan verbal bentuk kata, meliputi partikel, kata dasar, dan kata jadian dengan jumlah 23 tuturan; dan (b) kekerasan verbal bentuk frasa dengan jumlah 8 tuturan.

Variasi referensi makian dalam bahasa Indonesia meliputi beberapa referensi, yaitu (a) keadaan dengan jumlah 12 tuturan, (b) binatang dengan jumlah delapan tuturan, (c) benda dengan jumlah dua tuturan, (d) bagian tubuh dengan jumlah enam tuturan, (e) makhluk halus dengan jumlah dua tuturan.

2. Alasan tindak kekerasan verbal terhadap anak dalam keluarga di kelurahan Tanjung Rejo, kecamatan Medan Sunggal, kota Medan, yaitu : (a) marah, (b) tersakiti, (c) terganggu, (d) menghina, dan (e) mendiskreditkan.

B. **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah penulis kemukakan di atas, pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Penulis berharap ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap kekerasan verbal terhadap anak dalam keluarga, dengan kajian yang menarik, sample yang lebih besar, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.
- 2) Komunikasi yang seimbang dan baik dalam keluarga sangat penting dalam percakapan sehingga kekerasan verbal dalam berkomunikasi tidak terjadi. Dengan demikian diharapkan kepada orangtua untuk menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya. Orang tua hendaknya menghindari penggunaan tindak kekerasan verbal (bahasa kasar) dalam lingkungan keluarga
- 3) Pusat bahasa sebagai lembaga berwenang yang berperan mengatasi permasalahan bahasa hendaknya ikut andil dalam upaya pemeliharaan lingkungan bahasa keluarga, misalnya dengan mengadakan penyuluhan mengenai bahaya penggunaan bahasa yang mengandung unsur tindak kekerasan verbal dalam lingkungan keluarga